

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INTRODUCTION (PBI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH DI SMA N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DERI MALINDA
2006/73601**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INTRODUCTION (PBI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH DI SMA N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK.**

Nama : DERI MALINDA
BP/Nim : 2006/73601
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

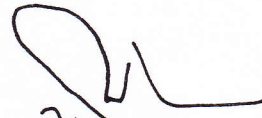
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



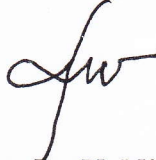
Drs. Zafri, M.Pd
NIP 195909101986031003

Pembimbing II,



Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP 195905221986021001

Ketua Jurusan,



Hendra Naldi. S.S, M.Hum
NIP 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 28 Juli 2011

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INTRODUCTION (PBI)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH DI SMA N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK.**

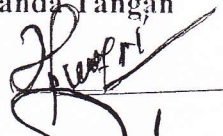
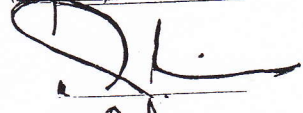
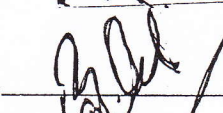
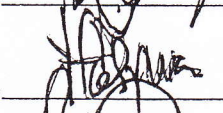
Nama : DERI MALINDA
BP/Nim : 2006/73601
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
3. Anggota : 1. Drs. Gusraredi
2. Ike Sylvia, S.IP., M.Si
3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



AKU SAYANG PADAMU pa2/.....

Nank bangga punya orang tua seperti MAMA dan PAPA,...cinta mati ma my parent/.....

Kakak ku (Deka Febriel) makasih banyak kak telah membantu nank selama ne,...

Bantuan dan perhatian yang kak berikan tak kan pernah nank lupakan,...

Kak bagaikan Cahaya yang menerangi jalan nank menyongsong masa depan...

Si centil (Winda Agustia), rajin2 kuliah ya...jangan malas...nda bisa kok...

Jangan mudah putus asa "my angel", tanpa senyummu tak kan ada senyum unank mu ne...

**Si bungsu (Sardika Saputra), jadilah Nembanglik Batang Tarandam dalam keluarga qta my brother,...coz kamu punya skil dan kemampuan lebih dibandingkan saudara2 mu yang lain,.....
luv u 2 my sister n 1 brother ku...**

Terima kasih juga teruntuk keluarga besar yang lain, my grandma yang selalu memberikan nasehat pada cu2nya, my uncle n my aunty yang memberkan semangat bgi keponakan2 nya dalam meraih impian mereka serta sepupu2 ku yang memberikan dorongan agar cepat menyelesaikan kuliah ne...

Makasih wat ni rhen yang telah banyak direpotkan (sering minta cmz, dan minjam hp wat fesbukan), nyonya jali yang menjadi inspiratif dalam buat statuz, dona, imit, mila, ara dan wi2t (jadilah korban selanjutnya, hahahaha), indes, tika, putri...dan yang terakhir wat Yati...(g nyangka y qta bisa wisuda bareng hehehe), disini tempat kita tertawa dan sedih bareng...walaupun banyak prbedaan namun tidak menghalangi kebersamaan qta... special for "uda"

yang tlah jdi orang tua selama deri d padank...maaf kalo sering wat kesal uda...upz...da yg ketinggalan ntuk Senk, makasih y dah jdi pndngar setiaku dan tmpat curhat dalam sgala hal...
"Sweet Memories in Tekukur 8 pondokan pink..."

For my Papi2 ku yang telah meluangkan waktu ntuk membimbing deri dan mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan skripsi... makasih Bapak Drs, Zafri M.Pd yang mengajarkan bagaimana membuat suatu karya ilmiah dan memberikan pengalaman yang bisa dijadikan bekal untuk masa depan...

Teruntuk Bapak Drs, Wahidul Basri, M.Pd yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi dan rela menjadi editor bagi anak bimbingannya...memberikan masukan serta menjelaskan secara rinci jika deri tidak paham...

Bangganya deri bisa di bimbing oleh 2 Orang Master Pendidikan...skali lagi makasih banyak pak...

Tak lupa ucapan terima kasih ntuk Bapak Hendra Naldi, S.S. M.Hum dan bapak Drs, Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan, dan makasih wat Da Sam yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi.(Ngurus historiz).

Untuk temand2 history 06 "R"

Wanda, opha, warni, nepi, epi, pimi, idris, ichink, ri2 mpuang, lira, delfa, melani, tomi, hendra, ira, ochi, revi, fitri(tetap semangat y temand2 kuw...kenangan kuliah bareng kalian tak kan hilang dr memorie deri...walaupun da yg duluan bukan berarti kalian kalah pntar dr mereka tapi ini Cuma masalah waktu dan faktor luck ja kok...kalian semuwa thu pntar2, kalo g pntar mungkin qta g ktemu d bangku kuliah ne...yakin ja semua kan "INDAS PADA WAKTU NYA" ingat2 Maret kalian wisuda breng y...)

Wat vira...iwiet, n ichin...(semangat y ngerjain skripsi nya,jangan mlez2 ge ngampus...) wiet ma vira kalian kan sama2

pendidikan jadi slng bantu ja...ichin jangan ragu ntuk lanjutin skripsi nya...skripsi mu thu bguz dan menantang...kuw ykin psti ichin bisa. Jangan malz my prend...kuw kan slalu pgedukung dan semangatn kaliand forever meski "TAK KAN ADA AKUW LAGI" di samping kaliand..

Jwan, leli, ayu, isil, isil katedez, icha, p3, eka, yani,...pasti akuw kangend ma kaliand,...ingat waktu kita sibuk2 bareng nguruz wisuda, ketawa bareng,...bahkan sampai marah2 an,...miss u prend. Cihuy,...anak2 Solok banyak yg wisuda,ada Nu2 (taruih se samo jo nu2 ko...lai ndak jdoh wak...wkwkwkwkwk), uncha yang baik,..rini yang tegas, nora yang suka senyum,, karmi yng pintar,(bisuak wak cater e lah JS thu ntuk k padank...itu akuw yg pnya...hahahaha)... akhirnya qta wisuda bareng juga... (15 people) yang kan meninggalkan UNP khususnya Sejarah 06...

Wat idil, nina (Syahrini Colour), anggi (bella), opha aja, mela, leni, azet, destra, ade, vi2, dulu qta g saling kenal,...sejak semester ahkir dan sibuk skripsi qta jadi dekat bahkan kaliand serasa dah masuk k lingkungan sej "R", pengalaman yang seru pun kita lalui dan akhir dri pertemuan tentu da prpisahan...qta kan berpisah temand,tapi kita kan tersenyum bahagia bersama tanggal "24 September".

Buwat senior2 kuw, (bg novel, kak ipit, bg kivvie, qtha sama2 seminar dan skrang sama2 wisuda), wat kak nila, kak ephi, kak rina, bg edo (teman bimbingan dengan p Zafri), kak imes dan bg mika sama2 anak bimbingan p Wahidul, kak reni, bg janang, bg efdil akhirnya kita bisa wsuda bareng...Ntuk bg arsil (semangat duk bg,jngan putz asa, bg psti bsa, ykin ja ma diri bg)

Bg sammy, bg vival, kak ii, kak dewi, agus, anto, yu2n,ari, novi, iis, ephi, gadis, esla, kak yesi, maria

(kami menyusul kalian dan temannya kita sudah dalam tahun yang sama bukan????? Walaupun beda bulan, tapi dalam hitungan 2011).

Ini bukanlah akhir dari perjalanan hidupkuw tetapi awal dari petualangan hidup yang sebenarnya, langkah awal untuk menata masa depan yang diinginkan dan menghadapi tantangan hidup yang lebih nyata dalam lingkungan yang baru..Mudah2 an akuw dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah ku pilih ini y Allah...amien..

'Kemenangan tidak saja ditentukan oleh usaha yang dilakukan tetapi juga diiringi faktor lain seperti Keberuntungan...jadi jangan merasa kalah karena kita terlambat...tapi lihat lah Hikmah dari keterlambatan itu, karena di dunia ini tak ada yang Sia2..'

Penulis,



Deri Malinda, S.Pd

ABSTRAK

DERI MALINDA, 2006/73601. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok”. Skripsi: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011. 1) Drs. Zafri, M.Pd 2).Drs.Wahidul Basri, M.Hum”.

Rendahnya kemampuan pemahaman interpretasi hubungan sebab-akibat siswa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya proses pembelajaran sejarah yang masih berupa penyampaian informasi yang membuat siswa hanya mampu mengingat, tujuan dari pembelajaran sejarah salah satunya untuk melatih siswa berfikir kritis melalui hubungan sebab-akibat dalam pembelajaran sejarah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pemahaman interpretasi hubungan sebab-akibat dalam pembelajaran sejarah melalui model *PBI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *PBI* terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA N I Kubung Kabupaten Solok. Manfaat penelitian ini adalah mendorong guru sejarah berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh melalui Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok yang berjumlah 132 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Random kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 2 kelas, untuk kelas eksperimen yaitu IPS 2 dan untuk kelas kontrol adalah IPS 3. Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 12,73 dan peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,56. Dengan demikian peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol. Pada hasil belajar menginterpretasikan hubungan sebab-akibat terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Ini terlihat pada nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 39.09 dan perbedaan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 12,12. Dengan demikian peningkatan hasil belajar interpretasi hubungan sebab-akibat kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol .

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBI* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam materi sejarah kelas XI SMAN I Kubung kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Zafri, M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs.Wahidul Basri, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari bapak Drs. Gusraredi, ibuk Ike Sylvia, S.Ip, M.Si dan bapak Drs. Etmi Hardi M.Hum yang memberikan masukan dan kritikan dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat teristimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada mama dan papa dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan dukungannya baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs.Wazaryus selaku kepala sekolah SMA N 1 Kubung Kabupaten Solo, yang telah mengizinkan melakukan penelitian. Bapak Hendra Naldi ,SS. M. Hum selaku ketua jurusan sejarah, FIS UNP. Selanjutnya untuk Bapak/ibu Dosen karyawan/Karyawati jurusan sejarah FIS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Terakhir untuk teman-teman

mahasiswa Prodi sejarah BP 2006 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Deskripsi variabel	
1. Hasil belajar	
a. Pengertian hasil belajar.....	12
b. Tujuan hasil belajar.....	13
c. Manfaat hasil belajar.....	14
d. Jenis hasil belajar.....	15
e. Cara perolehan hasil belajar.....	16

2. Pemahaman	
a. Pengertian pemahaman.....	17
b. Ciri-ciri pemahaman.....	18
c. Pengertian interpretasi.....	19
d. Faktor yang mempengaruhi interpretasi.....	22
e. Ciri-ciri kemampuan interpretasi.....	23
f. Jenis-jenis interpretasi.....	23
3. Pembelajaran Sejarah	24
4. Model pembelajaran <i>PBI</i>	27
B. Teori yang digunakan.....	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Validitas Penelitian	42
F. Data dan Instrument Penelitian	45
G. Prosedur Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	57
B. Uji Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	61
D. Implikasi.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi soal mid kelas XI semester 2.....	4
2. Hasil analisis soal mid semester 2.....	5
3. Nilai mid semester 2	6
4. Jumlah siswa kelas XI Ips	36
5. Hasil validitas soal	47
6. Hasil indeks kesukaran soal	49
7. Hasil adaya beda soal.....	50
8. Distraktor	50
9. Hasil pretest, nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal.....	58
10. Hasil pretest, nilai rata-rata, standar deviasi , dan varian soal prinsip	58
11. Hasil posstest, nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal	59
12. Hasil postest, nilai rata-rata, standard deviasi , dan varian Soal prinsip	59
13. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal lahirnya pergerakan nasional.....	62
14. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal berkembangnya pergerakan nasional	63
15. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal mundurnya pergerakan nasional.....	64
16. Hasil nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian soal habisnya pergerakan nasioanal.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	76
2. Kisi-kisi Soal	94
3. Tabel materi.....	104
4. Soal.....	112
5. Kunci jawaban.....	125
6. Validitas soal	126
7. Indeks Kesukaran Soal	130
8. Perhitungan indeks kesukaran soal	134
9. Daya beda soal	135
10. Perhitungan daya beda soal	139
11. Uji Distraktor	140
12. Reliabilitas soal	141
13. SEM (Standar Error of Measurement)	142
14. Analisis soal prinsip	143
15. Uji normalitas pretest soal prinsip	144
16. Homogenitas pretest soal prinsip	148
17. Uji Normalitas posttest soal prinsip	149
18. Uji Homogenitas posttest soal prinsip.....	153
19. Hipotesis pretest soal prinsip	154

20. Hipotesis posttest soal prinsip	155
21. Nilai pretest soal prinsip	156
22. Perhitungan rata-rata, standard deviasi, dan varian pretest soal prinsip	157
23. Nilai posttest soal prinsip	158
24. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varian posttest soal prinsip.....	159
25. Perbandingan nilai posttest prinsip.....	160
26. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varian soal prinsip menjelaskan sebab lahir pergerakan nasional.....	161
27. Perhitungan hipotesis soal menjelaskan sebab lahir pergerakan nasional.....	162
28. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varian soal prinsip menjelaskan sebab berkembang pergerakan nasional.....	163
29. Perhitungan hipotesis soal menjelaskan sebab berkembang pergerakan nasional.....	164
30. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varian soal prinsip menjelaskan sebab mundur pergerakan nasional.....	165

31. Perhitungan hipotesis soal menjelaskan sebab mundur pergerakan nasional.....	166
32. Perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varian soal prinsip menjelaskan sebab habis pergerakan nasional.....	167
33. Perhitungan hipotesis soal menjelaskan habis pergerakan nasional.....	168
34. Skor pretest dan posttest kelas eksperimen.....	169
35. Skor pretest dan posttest kelas kontrol.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia yang semakin modern menuntut adanya perubahan dari segala aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan, dengan kata lain masa depan yang semakin berat menuntut keamanan baik dari segi intelektual individu maupun kelompok manusia. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Jadi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Salah satu mata pelajaran yang dapat menciptakan manusia yang berwawasan luas adalah mata pelajaran sejarah.

Sejarah adalah serentetan studi tentang keunikan individu, kejadian, situasi, ide dan institusi yang terjadi dalam satu dimensi dan alur waktu yang tidak dapat diubah. Melalui pelajaran sejarah siswa dikenalkan dengan pengalaman dan berbagai peristiwa masa lampau. Hal tersebut tidak berarti bahwa pengajaran sejarah hanya menekankan pada penguasaan fakta sejarah (Gunning, dalam Hariyono,1995:177). Tujuan pengajaran sejarah yang utama adalah menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran Nasionalisme. Tanpa mengetahui sejarahnya,tidak mungkin suatu bangsa mengenal dan memiliki identitas.(Kartodirjo,1992:247).

Untuk mencapai tujuan di atas maka dalam KTSP dirumuskan tentang tujuan mata pelajaran sejarah di SMA (BSNP 2006:1) yaitu:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun Internasional.

Lima tujuan di atas dapat disederhanakan menjadi beberapa karakteristik, diantaranya berusaha membentuk siswa: Berfikir proses gerak perubahan, dalam hal ini siswa harus memahami materi dilihat dari proses awal dan proses akhir yang berfungsi untuk belajar dari pengalaman masa lampau.

Berfikir logis tiga dimensi waktu (lampau, sekarang, dan akan datang), maksudnya siswa harus mempunyai alur berpikir dari zaman ke zaman, sehingga setiap peristiwa sejarah bisa dikaitkan satu sama lainnya. Berfikir kritis, pada materi sejarah setidaknya ada 6 pertanyaan yang harus dicari jawabannya yaitu : what, who, when, where, why dan how atau disingkat (5W dan 1H). Kelima komponen ini terdapat pada materi sejarah baik yang berupa fakta, konsep, ataupun prinsip (sebab akibat), dari ketiga hal di atas yang berlaku umum hanyalah konsep dan prinsip (sebab akibat) karena

konsep dan sebab akibat ini bisa dipakai pada setiap peristiwa sejarah yang sama, sedangkan fakta tidak bisa berlaku umum karena satu peristiwa tidak akan terjadi 2 kali, walaupun mirip tapi tidak akan sama sehingga fakta hanya berlaku pada satu peristiwa tertentu saja.

Kesadaran terhadap nilai-nilai peninggalan sejarah serta menghargainya, maksudnya adalah bahwa siswa diharapkan bisa menghargai peninggalan sejarah yang ada dan berusaha melestarikannya karena peninggalan sejarah merupakan bukti dari suatu peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Memiliki rasa bangga terhadap tanah air, di sini setiap siswa harus memiliki sikap Nasionalisme yang berguna untuk mempertahankan bangsa dan negara.

Dari penjabaran di atas mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis dan mampu menginterpretasikan hubungan sebab-akibat yang merupakan salah satu karakteristik dari mata pelajaran sejarah, (BSNP 2006).

Siswa dikatakan mampu menginterpretasikan suatu peristiwa sejarah menurut Suke Silverius (1991:40-44) ada 3 ciri yaitu (menggambarkan, membedakan, serta menjelaskan) fakta, konsep serta prinsip dalam suatu materi sejarah sehingga melatih anak untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan, diperlukan strategi yang mampu mengajak anak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, Pendidik (guru) harus menyadari posisinya bukan sebagai

gudang ilmu tetapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator serta fasilitator dalam belajar untuk melahirkan siswa yang kritis dalam menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah.

Kenyataan di SMA N 1 Kubung terlihat bahwa tujuan pelajaran sejarah yang belum tercapai sepenuhnya, Hal ini terlihat dari setiap ujian baik ujian mid maupun semester soal – soal yang diujikan lebih banyak mengenai fakta seperti soal ujian mid 2010 / 2011 dimana persentase soal berupa fakta, konsep dan prinsip disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi soal MID Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Ips Semester II Januari- Juni SMA Negeri 1 Kubung kabupaten Solok.

Nomor soal		
Fakta	konsep	Prinsip
4,9,10,13,17,18,19,21,22,24,26,28,29,30,31,32,33,34,35,37,39,40	1,2,3,,5,6,7,8,12,15,20,25	11,14,16,23,27,36,38

Dari tabel di atas dilihat bahwa soal berupa fakta sebanyak 52,5 %, konsep sebanyak 27,5% dan prinsip sebanyak 20%. Dengan banyaknya soal yang berupa fakta siswa cenderung hanya terfokus pada hafalan tahun, pelaku, dan juga tempat dari suatu peristiwa sejarah, padahal dalam mempelajari sejarah berdasarkan tuntutan KTSP lebih ditekankan pada pemahaman termasuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Persentase siswa yang mampu menjawab soal prinsip (hubungan sebab akibat) lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang menjawab soal fakta dan konsep. ini tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil analisis ujian MID Semester Mata Pelajaran
Sejarah kelas XI Ips Semester II Januari- Juni SMA Negeri 1
Kubung kabupaten solok.**

kela s soal	XI Ips I		XI Ips 2		XI Ips 3		XI Ips 4	
	B	S	B	S	B	S	B	S
fak ta	63,51 %	36,49 %	54,54 %	45,45 %	46,75 %	53,25 %	36,49 %	63,51 %
kon sep	66,67 %	33,33 %	50,00 %	50,00 %	41,67 %	58,33 %	45,00 %	55,00 %
pri n sip	56,43 %	34,57 %	50,00 %	50,00 %	46,43 %	53,57 %	41,67 %	58,33 %

Sumber: Analisis soal – soal MID semester II januari- juni SMA N I Kubung

Salah satu indikator yang dinilai dalam melihat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah di sebuah sekolah adalah hasil belajar sejarah. Tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila nilai rata – rata yang diperoleh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tetapkan oleh SMA N 1 Kubung yaitu 70. Untuk melihat persentase pencapaian hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa serta persentase siswa yang tuntas menurut standar kriteria ketuntasan minimal yang telah di tentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.Nilai MID Semester Mata Pelajaran Sejarah kelas
XI Ips Semester II Januari- Juni SMA Negeri 1
Kubung kabupaten Solok.**

N o	Kelas	Kkm	Nila rata rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentasi siswa tuntas	Persentasi siswa tidak tuntas
1.	XI Is 1	70	75	10	23	30,30 %	69,70 %
2.	XI Is 2	70	68	8	25	24,24 %	75,76 %
3.	XI Is 3	70	77	13	21	38,24 5	61,76 %
4.	XI Is 4	70	70	12	20	37,50 %	62,50 %

Sumber : SMA Negeri 1Kubung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 66,9 % atau 89 dari 132 orang jumlah sis wa kelas XI Ips di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran kelas XI IPS 29 Maret - 03 April 2011 di SMA 1 N Kubung Kabupaten Solok, menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam materi yang diajarkan. Hal ini terlihat ketika diajukan pertanyaan contohnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan dan Agresi Militer Belanda, guru menanyakan pertanyaan yang meminta analisa anak “ kenapa Bukittinggi dipilih sebagai basis PDRI”. Dari 33 orang siswa hanya 6 orang saja yang mampu menjawab pertanyaan guru yaitu, Ade, Adrian, Ardi, Nyeta, Kiki dan Arven yaitu karena ibu kota dikuasai oleh Belanda, maka untuk meneruskan perjuangan agar bangsa Indonesia tetap berdiri maka dibentuklah pemerintahan darurat militer (PDRI) di Bukittinggi. Sebagian siswa lain sibuk dengan pekerjaan mereka, ada juga yang ngobrol dengan temannya.

Menurut Slameto (1995:54-70) Faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar itu dapat digolongkan menjadi: 1) faktor intern 2) faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, gedung sekolah, sarana dan prasarana, disiplin sekolah dll. Guru berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran (User Usman, 2006:9). Kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa menganggap Sejarah mata pelajaran yang membosankan karena hanya memberikan fakta tentang tahun, pelaku dan tempat suatu peristiwa sejarah, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas siswa cenderung mengganggu temannya dari pada mengikuti proses pembelajar. Situasi ini menyebabkan siswa tidak mengerti tentang materi pelajaran mengenai hubungan sebab akibat sebuah peristiwa. Materi sejarah mencakup fakta, konsep dan hubungan sebab akibat (prinsip). Apabila siswa tidak mengerti tentang hubungan sebab akibat maka pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP belum tercapai karena karakteristik pembelajaran sejarah menurut KTSP yaitu hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstarsikan (Kunandar, 2007:138).

Penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam memahami hubungan sebab akibat adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hanya bersifat penyampaian informasi, hal ini hanya mampu membuat siswa mengingat sehingga siswa tidak mampu memahami hubungan sebab akibat (prinsip) pada materi sejarah.

Dilihat dari tabel hasil analisis ujian mid Semester di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak bisa menjawab soal yang menanyakan tentang hubungan sebab akibat (prinsip), terlihat dari persentase siswa yang salah menjawab soal prinsip cukup tinggi. Hal ini disebabkan pembelajaran selama ini lebih sering “ *Teacher Centered* “ di mana guru menjadi salah satu sumber utama dan pusat informasi, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas.

Dalam pembelajaran “ *Teacher Centered* “, guru sebenarnya hanya membagi pengetahuan atau mendiktekan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memahami materi sejarah itu sendiri (Hariyono, 1995 : 145).

Di samping itu, siswa juga tidak aktif dalam pembelajaran seperti aktif dalam diskusi, bertanya, memberi tanggapan atas penjelasan yang diberikan padahal dengan adanya aktifitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung akan menjadikan siswa aktif serta memudahkannya dalam menguasai pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1995:89) yang menyatakan bahwa:

“Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja masih perlu kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, atau diskusi dengan teman-teman dan menjelaskan kepada orang lain”

Guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja tetapi juga bertanggung jawab dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu Guru harus pandai memilih model yang cocok dalam pembelajaran sehingga siswa bisa aktif dan paham dengan materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sejarah, maka salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti baik untuk diterapkan adalah pembelajaran model *PBI*. Model pembelajaran ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan secara mandiri, serta menggunakan kemampuan pemecahan masalah dalam menginterpretasikan hubungan sebab-akibat serta kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Introduction*), selanjutnya disingkat *PBI*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar dan menciptakan siswa aktif, dimana melibatkan siswa untuk memahami suatu masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus mencari solusinya. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam materi sejarah berupa konsep dan prinsip, siswa diminta untuk

mendeskripsikan kembali materi pelajaran dan dapat menghubungkannya dengan materi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat (prinsip) dalam suatu peristiwa.

Melihat gambaran di atas penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *PBI* di SMA Negeri 1 Kubung agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* terhadap hasil belajar sejarah di SMAN I Kubung Kabupaten Solok** “

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi kemampuan siswa memahami hubungan sebab akibat pada materi sejarah kelas XI Ips di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Berdasarkan pembatasan masalah terdahulu maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *PBI* terhadap kemampuan siswa memahami hubungan sebab akibat pada materi sejarah kelas XI Ips di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *PBI* terhadap kemampuan siswa dalam memahami hubungan sebab akibat (prinsip) pada materi sejarah kelas XI Ips SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, untuk lebih meningkatkan kemampuan interpretasi siswa.
2. Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memahami materi pelajaran terutama dalam materi sebab akibat.
3. Sebagai salah satu model pembelajaran yang membantu siswa menemukan inti materi yang esensial dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi belajar. Oemar Hamalik (1993:21) mengemukakan bahwa: Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Bloom dalam Gulo (2002:57) mengaplikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa intelektual yang terdiri dari enam tingkat pengetahuan meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yaitu aspek penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkaitan dengan ketrampilan siswa.

Penjelasan di atas maka hasil belajar yang akan menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar kognitif berupa pemahaman pada aspek menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam materi sejarah. Hasil belajar siswa dapat dilihat setelah diberi tes pada kelas sampel sesuai dengan materi yang telah dipelajari selama penelitian berlangsung.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2008:11) untuk mengetahui makna penelitian, dapat ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:

1. Penilaian berfungsi selektif

Penilaian mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a) Untuk memilih siswa yang diterima disekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

2. Penilaian berfungsi Diagnostik

Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi Penempatan

Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri – sendiri, sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada . Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan tenaga pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penelitian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur.

Fungsi ke empat dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Dari pendapat di atas penilaian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan karena bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *PBI* berhasil diterapkan, selain itu juga dapat digunakan untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Manfaat Hasil Belajar

Pemanfaatan hasil belajar akan lebih sempurna bila seorang guru mengetahui fungsi-fungsi tes baik untuk kelas, bimbingan, maupun

administrasi. Arikunto (2008:152) menerangkan fungsi tes untuk kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.
2. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
3. Menaikkan tingkat prestasi.
4. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok.
5. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perorangan.
6. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.
7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

Dari pendapat di atas dapat diartikan manfaat dari penggunaan model *PBI* dalam penelitian ini yaitu melihat atau melihat tingkat pencapaian siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa dalam materi pelajaran sejarah, yang bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar .

d. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya diketahui dalam bentuk angka atau huruf. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (1998:7) mengatakan bahwa:

“ Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga pada akhirnya guru bisa mengetahui metode dan pendekatan mana yang lebih baik untuk siswa pada proses pembelajaran selanjutnya.

e. Cara Perolehan Hasil Belajar

Cara memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar yang giat dan tekun atau dengan semangat yang tinggi. Caranya adalah dengan menggunakan Tes:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Untuk menilai hasil belajar siswa tes dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Tes obyektif

Tes obyektif disebut pula “short-answer” tes atau “new-Type” tes. Tes obyektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.

b. Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan meminta

kepada siswa untuk menggambarkan, membedakan, dan menjelaskan. Semua bentuk pertanyaan atau suruhan tersebut mengharapkan agar siswa mampu mendefinisikan pengertian tentang hubungan sebab-akibat menurut pendapat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan cara perolehan hasil belajar adalah kecendrungan siswa berbuat dalam proses belajar dengan aturan atau strategi tertentu yang dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Dengan adanya cara belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, sehingga dapat dikatakan apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar itu efektif.

Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah model *PBI* dapat meningkatkan kemampuan siswa menginterpretasikan hubungan sebab-akibat yaitu dengan melakukan penilaian berupa Tes, yaitu tes objektif.

f. Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension*. Purwadinata (dalam Emiliani, 2000:7) menyatakan bahwa paham artinya "mengerti benar". Pemahaman merupakan kata paham ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" yang artinya usaha untuk mengerti atau mengetahui. Jadi yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan anak untuk mengerti dan memahami pelajaran.

Merujuk pada Taksonomi Bloom (dalam tim MKDK 2005:11), pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut otak dan mental. Jadi pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil atau akibat dari apa yang dipahaminya. Pemahaman tidak sekedar merupakan kemampuan berfikir matang.

Sejalan dengan itu Sudjana (2002:201) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui. Selanjutnya Samuel Soetoe (1982:13) menyatakan bahwa belajar yang berakhir dengan pemahaman pada dasarnya merupakan pengertian – pengertian yang jelas mengenai prinsip umum metode penyelesaiannya.

b. Ciri – ciri pemahaman

Taksonomi Bloom (dalam Anderson 2000:2) tentang pemahaman, yaitu tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.

3. Klarifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak, membuat generalisasi, serta kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep serta melihat perbedaan dan persamaan.
6. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

c. Pengertian Interpretasi

Kemampuan interpretasi merupakan kemampuan terendah dari pemahaman, untuk itu kemampuan interpretasi lebih diperhatikan oleh guru. Apabila kemampuan interpretasi tercapai, maka akan memudahkan siswa menggambarkan, membedakan dan menjelaskan fakta, konsep dan prinsip dalam materi pelajaran sejarah.

Keberhasilan siswa dalam belajar terlihat dari kualitas pemahaman siswa, dan sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami hubungan sebab-akibat dalam materi sejarah dengan benar. Kemampuan ini dapat dilihat dari kualitas penjelasan yang diberikan siswa, baik secara lisan yaitu mengungkapkan pendapat/gagasan maupun hasil tes secara tertulis. Hal ini tercapai sebagai hasil kemampuan interpretasi siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Menurut Levy (1989:23) interpretasi merupakan

kegiatan memberikan suatu kerangka referensi yang lain atau mengemukakan suatu bahasa lain bagi sejumlah hal yang dipelajari atau tingkah laku dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian.

Menurut Winkel (1996:157) bahwa kemampuan menjelaskan sama juga halnya dengan kemampuan interpretasi. Luas sempitnya penjelasan seseorang terhadap suatu objek permasalahan tergantung pada tingkat interpretasinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa interpretasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menjelaskan kembali apa yang mereka lihat dan pahami setelah belajar dengan bahasa mereka sendiri.

Kemampuan Interpretasi merupakan bagian dari pemahaman, hal ini ditegaskan dalam taksonomi Bloom dalam Anderson (2000:2) tentang pemahaman yaitu tujuh kategori memahami.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.

2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.

3. Klarifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.

4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.

5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep serta melihat perbedaan dan persamaan.

6. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Kemampuan interpretasi merupakan kemampuan terendah dari pemahaman, untuk itu kemampuan interpretasi lebih diperhatikan oleh guru. Sehingga apabila kemampuan interpretasi tercapai, maka akan memudahkan siswa menggambarkan, membedakan dan menjelaskan fakta, konsep dan prinsip dalam materi pelajaran sejarah.

Menurut Suke (1991:41) Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik memberikan penjelasan singkat mengenai ranah koognitif aspek pemahaman dari taksonomi Bloom (1956), yaitu kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menterjemahkan (Translation)

Pengertian menterjemahkan di sini bukan saja penglihatan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasikan (Interpretation)

Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama komunikasi.

3. Mengekstrapolasi (Ekstrapolation)

Kemampuan siswa untuk lebih dari sekedar menerjemahkan dan menafsirkan yang menuntut kemampuan berfikir siswa lebih tinggi.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh ahli mengenai berbagai macam pengertian interpretasi maka peneliti hanya membatasi pada pendapat dikemukakan oleh Suke (1991:44) karena Suke membagi tingkat pemahaman menjadi 3 bagian, di sini yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai interpretasi sebab akibat.

d. Faktor yang mempengaruhi interpretasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi interpretasi seseorang menurut F. X Widaryanto (2000: 3) yaitu:

a. Pengalaman.

Pengalaman setiap individu tidak akan pernah benar-benar sama, sehingga individu dalam menyusun atau merancang, dan mengartikan pesan tidak ada yang benar-benar sama.

b. Hasil interaksi.

Munculnya interpretasi pada diri seseorang merupakan hasil rangkaian proses memahami pesan dari interaksi dengan individu lain.

c. Belajar.

Pola-pola atau perilaku komunikasi tidak tergantung pada turunan/genetic, tapi makna dan informasi merupakan hasil belajar terhadap simbol-simbol yang ada dilingkungannya.

d. Persepsi.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu

e. Ciri-ciri Kemampuan Interpretasi

Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan interpretasi apabila mampu menginterpretasi tentang suatu konsep/prinsip/fakta tertentu,. Menurut Suke (1991:44) untuk melihat kemampuan interpretasi siswa terdiri dari 3 hal yaitu:

1. Kemampuan mengambarkan, artinya kemampuan siswa dalam mengambarkan suatu fakta sejarah.
2. Kemampuan membedakan, artinya kemampuan siswa untuk membandingkan suatu konsep dalam materi sejarah .
3. Menjelaskan kemampuan siswa untuk menjelaskan suatu hubungan kausalitas dalam materi sejarah

Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan materi sejarah dapat tergambar dari kemampuan siswa dalam menjawab soal yang dikembangkan dari ke tiga indikator diatas.

f. Jenis-jenis Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih individu yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian seseorang atau kelompok. Untuk mencapai hal ini dapat

menggunakan pertama interpretasi simultan, yang merupakan interpretasi yang terjadi melalui ransangan dari luar diri individu. Sedangkan yang kedua, interpretasi berurutan, yang merupakan proses interpretasi yang terjadi berdasarkan urutan/langkah-langkah tertentu.

g. Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah memiliki peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi.

Dalam BSNP (2006:1) Standar Isi Satuan pendidikan diatur tujuan pembelajaran sejarah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara kronologis dan

berpikir kritis, untuk melihat masa lampau, untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan dalam masyarakat untuk masa sekarang dan yang akan datang, melalui belajar sejarah.

Mata pelajaran sejarah mempunyai karakteristik yang unik. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (Depdiknas, 2006), karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi dan tidak dapat terulang lagi.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Disini maksudnya setiap peristiwa yang terjadi telah mempunyai alur atau jalan cerita yang terjadi berdasarkan urutan peristiwa, maka dari itu materi pembelajaran di bentuk sesuai dengan urutan kronologi peristiwa sejarah yang terjadi.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yaitu manusia ruang dan waktu.
- d. Perspektif. waktu sangat penting bagi sejarah yang berkaitan dengan masa lampau, itu berkontinu dengan masa sekarang dan yang akan datang.
- e. Dalam sejarah ada hubungan sebab akibat. Ini perlu diketahui oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik sehingga mampu menghubungkan suatu fakta dengan fakta yang lain sehingga membentuk suatu kronologi cerita sejarah, yang menekankan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat peristiwa lainnya dan begitu seterusnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah bertujuan mendorong anak didik untuk mempunyai sikap kritis terhadap persoalan bangsa dalam rangka pembangunan Indonesia kedepannya.

Materi pembelajaran sejarah terdiri dari fakta, konsep, dan kausalitas yang saling terkait. Mata pelajaran sejarah sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang mempelajari fakta-fakta sejarah, karena untuk

merekonstruksi kembali peristiwa yang telah terjadi melalui fakta –fakta yang mendukung kebenaran akan terjadinya suatu peristiwa. Menurut Alwir Darwis (1999:45) fakta adalah gambaran atau pernyataan yang menunjukkan kenyataan itu sendiri.

Konsep merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran sejarah. Kuntowijoyo (2005:115) mengatakan bahwa konsep berasal dari bahasa latin yaitu *conceptus* yang berarti gagasan atau ide. Menurut Winkel (1999:82) konsep adalah satuan ciri yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Hubungan sebab akibat (Kausalitas) termasuk ke dalam masalah “Penjelasan sejarah” (*historical explanation*). Banyak model penjelasan yang sering digunakan sejarawan dalam menganalisa obyek studinya. Dalam ilmu sejarah menempatkan hubungan sebab akibat adalah jawaban atas pertanyaan mengapa. Sebab ada semacam keyakinan, bahwa masing-masing gejala sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam suatu pola hubungan sebab-akibat yang dapat ditelusuri dan dipahami dengan penalaran yang seksama Kausalitas dalam sejarah sebagai alat analisa dalam metodologi sejarah .(Mestika Zed, 1985:136).

F.R Anskermitt (1987:203-204) mengatakan sebab-akibat merupakan peristiwa-peristiwa, perkembangan-perkembangan, dan sebagainya, didalam kenyataan historis . Dengan istilah kausal, menimbulkan kesan seolah-olah masa silam tersusun dari sejumlah besar “atom peristiwa” yang masing-masing mandiri. Atom-atom peristiwa itu

dipelajari dan diidentifikasi oleh peneliti sejarah dan akhirnya dapat menunjukan suatu hubungan kausal antara beberapa atom itu.

Dari pendapat Ankersmit di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peristiwa merupakan akibat dari peristiwa yang telah terjadi serta akibat yang terjadi merupakan sebab terjadinya peristiwa selanjutnya, Melalui hubungan kausalitas ini seorang sejarawan dapat menjelaskan kembali serta merekonstruksi kembali masa silam serta mengadirkanya kembali menjadi suatu peristiwa.

h. Pembelajaran Model PBI

Menurut Suyatno (2009: 58), Model pembelajaran *PBI* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar

PBI adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah. Karakteristik *PBI* sebagai berikut: a. pembelajaran berpusat dengan masalah, b. masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata, c. Pengetahuan yang diharapkan dicapai siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, e. Siswa aktif dengan proses bersama, f. Pengetahuan menyokong pengetahuan baru,

g. Pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna, h. Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisir pengetahuan, i. kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *PBI* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan *PBI* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan ketrampilan berfikir kritis..

Bila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, apalagi kalau masalah tersebut bersifat kontekstual, maka menimbulkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan di sekitar masalah seperti “apa yang dimaksud dengan...”, “mengapa bisa terjadi....”, “bagaimana mengetahuinya...” dan seterusnya. Bila pertanyaan-pertanyaan

tersebut telah muncul dalam diri siswa maka motivasi intrinsik mereka untuk belajar akan tumbuh. Pada kondisi tersebut diperlukan peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa tentang “konsep apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah”, “apa yang harus dilakukan” atau “bagaimana melakukannya” dan seterusnya. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan *PBI* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia membelajarkan dirinya.

Model pembelajaran *PBI* dicirikan oleh siswa bekerjasama dalam kelompok kecil. Kerjasama memperbanyak peluang untuk berbagi pengetahuan dan dialog untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berpikir. Ciri lainnya adalah siswa diharuskan melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian terhadap suatu masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, melakukan percobaan dan merumuskan kesimpulan sehingga model pembelajaran ini sesuai untuk kemampuan berpikir kritis yang akan dikembangkan dan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa..

Langkah mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam *PBI*. Pemilihan masalah yang tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang mencirikan kerja ilmiah seringkali menjadi “masalah” bagi guru dan siswa. Artinya, pemilihan masalah yang kurang

luas, kurang relevan dengan konteks materi pembelajaran, atau suatu masalah yang sangat menyimpang dengan tingkat berpikir siswa mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pendampingan oleh guru pada tahap ini. Walaupun guru tidak melakukan intervensi terhadap masalah tetapi dapat memfokuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa melakukan refleksi lebih dalam terhadap masalah yang dipilih. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap pada bingkai yang direncanakan.

Suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam *PBI* adalah pertanyaan berbasis “ why bukan sekedar how “ maksudnya siswa tidak hanya paham bagaimana peristiwa itu terjadi tetapi juga mampu menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi. Tahapan dalam proses pemecahan masalah digunakan sebagai kerangka atau panduan dalam proses belajar melalui *PBI*. Namun yang harus dicapai pada akhir pembelajaran adalah kemampuannya untuk memahami permasalahan dan alasan timbulnya permasalahan tersebut serta kedudukan permasalahan tersebut dalam tatanan sistem yang sangat luas.

Langkah –langkah pembelajaran *PBI* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Menyusun masalah yang akan dijadikan titik pangkal (starting point) pembelajaran. Masalah dipilih yang penting dan relevan bagi siswa, serta membutuhkan penerapan gagasan atau tindakan

yang terkait dengan atau mengarah pada bahan pelajaran yang dilakukan sebelum pelajaran di mulai.

2. Orientasi (pengenalan)

- a. Menyajikan masalah di kelas
- b. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang masalah
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah

3. Eksplorasi (penjelajahan)

Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dengan strategi sendiri. Masalah boleh dipecahkan secara pribadi dan boleh bekerja sama dengan siswa lain. Guru memberi dukungan bagi usaha siswa dengan menjadi pendengar yang baik atau memberikan saran dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa.

4. Negoisasi (perundingan)

Mendorong siswa untuk mengkomunikasikan dan mendiskusikan proses dan hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh gagasan atau tindakan yang dapat diterima oleh komunitas kelas.

5. Integrasi (pemaduan)

- a. Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pemecahan masalah.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan hasil belajar yang di peroleh dari pemecahan masalah.

- c. Mengaitkan hasil belajar dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun dengan baik dan bisa membentuk jaringan pengetahuan baru

B. Teori Yang Digunakan Gagne

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan. Proses belajar terjadi apabila adanya rangsangan bersama dengan ini ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami situasi dengan setelah mengalami situasi tadi.

Teori belajar ini termasuk pemrosesan informasi sehingga proses belajar dianalogkan dengan transformasi mulai dari input ke output sebagaimana yang terjadi dalam komputer (Hariyono, 1995:167). Setelah kognitif siswa bertambah, untuk mengukur pemahaman siswa maka dilakukan pengujian melalui tes.

Menurut Gagne belajar melalui empat fase utama yaitu:

- a. Fase pengenalan (*apprehending phase*). Pada fase ini siswa memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Ini terjadi bahwa belajar adalah suatu proses yang unik pada tiap siswa dan sebagai akibatnya setiap siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya karena cara yang unik yang dia terima pada proses belajar.

- b. Fase perolehan (*Acquisition Phase*). Pada fase ini siswa memperoleh pengetahuan baru yang menghubungkan informasi yang terima dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain fase ini membentuk asosiasi-asosiasi antara informasi baru dan informasi lama.
 - c. Fase penyimpanan (*Storage Phase*) adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Melalui pengulangan, informasi dalam jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang
 - d. Fase pemanggilan (*Retrieval Phase*) adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori.
- Fase belajar menurut Gagne ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *PBI*, fase pengenalan pada teori Gagne sama dengan langkah ke 2 pada *PBI*, pada fase perolehan, penyimpanan dan pemanggilan teori Gagne bisa dipakai pada langkah 5 model *PBI*.

C.Kerangka Berfikir

Pembelajaran dalam KTSP menuntut siswa untuk bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk nyata atau ke zaman sekarang, namun kenyataannya hal ini belum terlihat pada siswa.

Proses belajar-mengajar terutama mata pelajaran sejarah selama ini masih terpusat kepada guru, guru menyampaikan materi berupa penyampaian informasi, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang menuntut pemahaman siswa menjelaskan hubungan sebab-akibat, siswa kesulitan

menjawabnya, ini disebabkan siswa tidak dilatih memahami materi hubungan sebab-akibat tetapi hanya mendapat informasi materi dari guru.

Guru harus mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang cocok untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dalam belajar serta pemecahan masalah, strategi yang bisa diterapkan guru diantaranya melalui pembelajaran model *PBI*.

Model pembelajaran *PBI* merupakan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan hubungan sebab-akibat, melalui model ini siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan model *PBI* memusatkan proses belajar kepada siswa dengan bantuan guru dengan memunculkan masalah untuk membantu memahami materi dan merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memperoleh pengetahuan . Setelah siswa siap untuk belajar guru menugaskan siswa untuk menemukan sendiri inti materi yang dipelajari, (fakta, konsep maupun prinsip) serta kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran dipecahkan secara bersama-sama dalam kelompok dengan memberikan contoh mengenai permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Melalui model *PBI* memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa dilatih untuk berpikir kritis

dalam belajar sehingga pencapaian melalui model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam materi sejarah.

D.Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *PBI* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI Ips semester 2 tahun ajaran 2010/2011 SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *PBI* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI Ips semester 2 tahun ajaran 2010/2011 SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Terdapatnya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol baik dari hasil tes keseluruhan maupun soal prinsip disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *PBI*, dimana siswa dilatih untuk mencari sendiri inti materi yang ada dalam buku teks baik itu berupa fakta, konsep, maupun prinsip.

Model pembelajaran *PBI* membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi sebab akibat, hal ini karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada kemudian mengaitkan dengan materi pelajaran, apabila anak paham dengan permasalahan yang ada, maka materi pelajaran pun bisa dipahami siswa dengan menentukan gerak perubahan seperti lahir, berkembang, mundur, dan habisnya suatu organisasi pergerakan baik itu berupa fakta, konsep, ataupun prinsip(sebab akibat).

Hipotesis yang berbunyi penerapan model belajar *PBI* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kelas XI Ips SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok dapat diterima. Sedangkan H_0 yang berbunyi penerapan model belajar *PBI* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kelas XI Ips SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *PBI* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI Ips SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan memakai model pembelajaran *PBI* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah, karena model ini bisa melatih siswa untuk mengembangkan pola pikirnya untuk menentukan inti materi baik fakta, konsep dan juga prinsip.
2. Agar model ini bisa di dilaksanakan dengan baik maka diperlukan bahan atau materi ajar yang lengkap seperti buku paket dan buku teks.
3. Bagi kepala sekolah, penerapan model pembelajaran *PBI* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya dan melengkapi sarana dan prasarana agar model pembelajaran ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
-2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- AM, Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta :
- Alwir, Darwis. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Anskemit. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah* .Jakarta: PT Gramedia
- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarat: BNSP
- Dedi, Supriadi. 1999. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Djamari, Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- I Gde, Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Mestika Zed. 1984. *Pengantar Ke Arah Filsafat Sejarah*. Padang : IKIP
- Mohamad, Nasir. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Oemar, Hamalik. 1993. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permen Diknas No. 22 tahun 2006. *Penjelasan Standar Isi*. Diakses dari [www. rufman i. Akbar](http://www.rufman.i.akbar) 20 februari 2010
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Raja Grafindo
- Soewarso .2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*. Depdiknas.
- .Suke, Silverius. 1991. *Evaluasi hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.